

BAB II

LATAR BELAKANG

A. Membaca Nyaring

a. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu baca, membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yg ter-tulis, mengucapk an, meramalkan dan menduga. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Pengertian Membaca. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca adalah strategis diartikan bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca merupakan interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca

sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

Dari segi pengajarannya, membaca dibagi menjadi:

1) Membaca Permulaan: Membaca permulaan disajikan kepada siswa tingkat-tingkat permulaan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah membina dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dengan kalimat sederhana.

2) Membaca Nyaring: Membaca nyaring di satu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan.

3) Membaca dalam Hati: Membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya. Termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

4) Membaca Pemahaman: Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.

5) Membaca Bahasa: Pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

6) Membaca Teknik: Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring, dan dengan pengajaran membaca permulaan. Di pihak lain, pengajaran membaca ini banyak pula terlibat cara-cara membaca suatu tuturan tertulis yang tergolong rumit.

Dari segi terdengar atau tidaknya suara, membaca dapat dibagi atas:

1) Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud);

2) Membaca dalam hati (silent reading): Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory). Dan dalam hal ini yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) dan motor memory (ingatan yang tersangkut paut dengan otot-otot kita).

Berpijak pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terdiri dari:

- 1) Membaca permulaan,
- 2) Membaca nyaring,
- 3) Membaca dalam hati,
- 4) Membaca pemahaman,
- 5) Membaca teknik.²

Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*)
- e. Membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- f. Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

² Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca ekspresif*. Bandung : Angkasa. Hal 22

Berdasarkan tujuan khusus membaca dibedakan menjadi

1. Membaca indah

Membaca indah ialah membaca yang mengutamakan keindahan bahasa atau keindahan bacaan. Pembelajaran membaca indah selalu teringat kepada pembelajaran kesusastraan. Pembelajaran membaca indah tidak dialog, drama dan pantun. Sebagaimana kita ketahui bahwa cakapan bahasa yang menggunakan kalimat-kalimat langsung termasuk bahasa indah. Pembelajaran bahasa indah dapat mengarahkan kepada siswa agar dapat menghayati dan menjiwai isi bacaan. Bagi siswa-siswa SD latihan melagukan kalimat-kalimat berita, kalimat perintah, kalimat Tanya dengan bermacam situasi termasuk latihan membaca indah.

2. Membaca pustaka

Tujuannya agar siswa dapat menambahkan dan mengembangkan pengetahuan mereka disamping pelajaran-pelajaran yang diterima dari guru. Dari pembelajaran bahasa, kegiatan membaca perpustakaan juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang kekayaan kosakata kita.³

3. Membaca bebas

Yang dimaksud membaca bebas ialah kegiatan membaca disekolah apabila ada waktu senggang. Waktu senggang ialah waktu-waktu pelajaran yang kosong dan istirahat. Buku bacaan untuk mengisi waktu kosong adalah Koran, majalah, komik dan buku perpustakaan.⁴

⁴ Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Jenis-jenis membaca

1. Membaca bersuara nyaring

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara. Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Istilah membaca keras maksudnya membaca dengan suara nyaring. Oleh karena itu adalah istilah, "membaca nyaring". Mengapa harus bersuara keras atau nyaring karena perlu didengar oleh orang lain. Walaupun membaca untuk diri sendiri, bagi anak kelas I mempunyai kebiasaan keras atau nyaring. Tujuan membaca keras agar guru dan kawan sekelas dapat menyimak. Dengan menyimak guru dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar.

2. Membaca klasikal

Yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas. Membaca klasikal biasa dilaksanakan di kelas I. Dengan tujuan supaya anak yang belum lancar membaca bisa menirukannya lebih dahulu.

3. Membaca berkelompok

Yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas. Biasanya dilakukan secara berderet. Satu deret dijadikan satu kelompok. Dengan membaca kelompok guru dapat memperhatikan lebih

serius (khusus) anak-anak yang sudah lancar membaca ataupun yang belum lancar membaca. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca biasanya cenderung diam (tidak menirukan).

4. Membaca perorangan

Yaitu membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

5. Membaca tehnik

Membaca tehnik hampir sama dengan membaca keras. Pembelajaran membaca tehnik meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca tehnik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda. Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, kegiatan membaca tehnikser langsung memasuki kegiatan pembaca berita, pengumuman, ceramah, berpidato, dsb.

6. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara. Dengan membaca dalam hati siswa dapat lebih berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca dalam hati sebenarnya membaca bagi orang dewasa atau orang tua. Tidak semua siswa SD dapat membaca dalam hati. Membaca dalam hati siswa SD tetap dilakukan dengan membaca bersuara atau membaca secara berbisik-bisik. Tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Khusus kelas I dan kelas II tidak ada pembelajaran membaca

dalam hati. Kelas III-IV dapat dilatih membaca dengan suara bisik-bisik. Sedang kelas V-VI dapat membaca dalam hati secara lebih baik.

Konsentrasi fisik maksudnya siswa (pembaca) dapat bebas sikap duduknya. Pandangan mata teramat pada seluruh kalimat yang akan dibaca sebelum mengucapkan (dalam hati) kalimat itu. Konsentrasi mental yaitu memerlukan ekstra penilaian. Pemikiran kita harus tertuju pada bacaan yang sedang dihadapi. Tidak boleh membaca dalam hati dengan pemikiran yang gundah dan kacau. Hasilnya pasti tidak maksimal, bahkan sering terjadi melamun, membayangkan apa yang ada pada angan-angan. Hal ini sering terjadi dan tidak diketahui oleh seorang guru, karna sama-sama dengan posisi diam. Membaca dalam hati juga berusaha membaca secepat-cepatnya. Antara anak satu bangku saja bisa selesainya tidak secara bersamaan, tergantung konsentrasi si pembaca tersebut. Waktu yang dibutuhkan akan lebih sedikit. Siswa pun akan lebih terkoneksi, dengan membaca dalam hati, anak-anak tidak ada yang bermain sendiri. Membaca dalam hati dapat menarik minat para siswa agar lekas mengetahui atau memahami isi bacaan. Apabila latihan membaca dalam hati kerap dilaksanakan akan dapat menimbulkan suasana demonstratif dari para siswa untuk lekas dapat mengungkapkan kembali isi bacaan. Pemahaman isi tidak melalui pendengaran terlebih dahulu.

Pembelajaran membaca dimaksudkan agar siswa dapat membaca untuk keperluan diri sendiri dan untuk keperluan siswa lain. Pembaca lebih bertanggung jawab kepada lafal dan lagu, serta isi bacaan. Pembelajaran

membacakan pembaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal. Tetapi kurang bertanggungjawab.

Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya :

1. Latihan membaca di tempat duduk.
2. Latihan membaca di depan kelas.
3. Latihan membaca di mimbar.
4. Latihan membacakan.⁵

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sejalan dengan hal itu, ada beberapa tujuan membaca yang penting, yaitu: 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details of facts*), 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi

⁵ Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi . Hal ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading to inference*), 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu. Apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)⁶

⁶ Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca ekspresif*. Bandung : Angkasa. Hal 9

Membaca sebagai suatu keterampilan

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara beserta tanda-tanda baca;
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*

Keterampilan ketiga yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakeketnya merupakan keterampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.⁷

Aspek-aspek membaca

Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (Penglihatan dan daya tanggap) sehingga dia mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat. Yang sama pentingnya dengan hal ini adalah kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar. Untuk membantu para pendengar

⁷ <https://gheofanchoff.wordpress.com/tag/membaca/>

menangkap serta memahami maksud pengarang , pembaca biasanya menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Dia menyoroti ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang jelas;
2. Dia menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya;
3. Dia menerangkan kesatuan kata-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik;
4. Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai.
5. Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Kebanyakan guru dapat memahami hal di atas. Namun sayang, kebanyakan membaca nyaring di dalam kelas terarah pada stu tujuan penilaian. Sebagai tambahan, terdapat suatu penekanan pada kecepatan sebagai suatu indikasi atau petunjuk pertumbuhan sang anak. Tidak mengherankan apabila sedikit sekali kegiatan membaca nyaring yang baik dan menarik.

Keterampilan membaca nyaring akan berkembang secara wajar, secara alamiah dalam membaca drama. Membaca drama menambah sejumlah nilai pada pembaca, antara lain:

1. Memperoleh kesenangan dalam dramatisasi yang terlihat pada pemupukan keyakinan anak-anak sehari-hari.
2. Memperkaya daya khayal, imajinasi dalam membaca fiksi.
3. Menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya.

4. Mempertinggi pemahaman, pengembangan kosa kata, membaca frase/paragraf, ekspresi/perasaan, serta keterampilan-keterampilan berbicara secara umum.⁸

Membaca drama menuntut pembaca memadukan antara bahasa verbal dan non verbal, menjiwai dan menghadirkan dirinya pada teks, siap siaga dengan kalimat berikutnya dan tanggap dengan respon selanjutnya. Anak tidak akan mampu menyampaikan maksud teks dengan tepat bila ia tidak memahami maksud teks tersebut. Oleh sebab itu, anak berusaha mengenali tanda-tanda yang terdapat dalam teks, menafsirkannya dengan imajinasinya. Bacaan elementer modern biasanya memuat drama-drama yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Akan tetapi, jangan dilupa bahwa anak-anak membutuhkan pengalaman lebih banyak dengan bacaan.

b. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.⁹

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan

⁸ Henry Guntur Tarigan. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, hal 28

⁹ Zainuddin, 1992, *Materi Pokok Bahasa dan sastra*, jakarta: Rineka Cipta. Hal 124

bacaan. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.¹⁰

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca nyaring, sang guru harus bisa memahami proses komunikasi dua arah.

Keterampilan membaca nyaring yang harus di harus di pelajari oleh siswa SD kelas I adalah sebagai berikut:

1. Mempergunakan ucapan yang tepat
2. Mempergunakan frase/kosa kata yang tepat
3. Mempergunakan intonasi suara tepat
4. Memiliki sikap dan percaya diri yang baik
5. Menguasai tanda-tanda baca, seperti;
6. titik (.)

¹⁰ Henry Guntur Tarigan. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa. 22

7. koma (,)
8. tanda tanya (?)
9. tanda seru (!)

Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan mengintepretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum.¹¹

Mata pelajaran seni bahasa dan keterampilan bahasa haruslah merupakan salah satu dari pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam dengan sejumlah cerita, puisi serta kegiatan yang menarik hati. Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan mengembangka sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, sang guru harus memahami proses komunikasi dua arah

Membaca nyaring itu pada hakekatnya merupakan suatu masalah lisan. Oleh karena itu maka khusus dalam pengajaran bahasa asing, aktivitas membaca nyaring lebih dekat atau lebih ditunjukkan pada ucapan dari pada bahan bacaan

¹¹ Henry Guntur Tarigan 1979. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa.

haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relative mudah dipahami

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dini tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Jenis membaca itu bermacam-macam tergantung dari segi apa kita akan mengelompokkannya. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Membaca merupakan interaktif adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks Orang yang senang membaca.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya yaitu :

1. Membaca dengan terang dan jelas,
2. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
3. Membaca dengan tidak terbata-bata,

4. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya,
5. Kecepatan bergantung pada bahan bacaan yang dibacanya,
6. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan,
7. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

Membaca nyaring akan kita gunakan pada saat kita membacakan puisi di depan kelas, membacakan teks berita di depan kelas, membacakan pengumuman, membacakan cerita, membacakan dongeng, membacakan teks pidato, membacakan cerita pengalaman pribadi yang berkesan, dan lain sebagainya.

Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar. Pendek kata, pembaca harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring sang guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumlah lengkap kalau pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau perasaan yang diekspresikan oleh

si pembaca. Tanggapan tersebut mungkin hanya dalam hati, tetapi bersifat apresiatif, mempunyai nilai apresiasi yang tinggi

Pembaca nyaring yang baik biasanya ingin sekali agar pendengarnya memahami apa yang ia sampaikan. Oleh sebab itu, pembaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan secara tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan menyuarakan kalimat-kalimat dalam bacaan dengan intonasi dan lafal yang tepat serta dapat memperoleh pesan/informasi dari bacaan.¹²

Dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

- 1) Menggunakan ucapan yang tepat,
- 2) Menggunakan frase yang tepat,
- 3) Menggunakan intonasi suara yang wajar,
- 4) Dalam posisi sikap yang baik,
- 5) Menguasai tanda-tanda baca,
- 6) Membaca dengan terang dan jelas,
- 7) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif,
- 8) Membaca dengan tidak terbata-bata,
- 9) Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya,
- 10) Kecepatan tergantung dari bahan bacaan yang dibacanya,
- 11) Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- 12) Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri.

¹² Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca ekspresif*. Bandung : Angkasa. Hal 23

B. Media Kartu kata Bergambar

a. Pengertian media pengajaran

Kata media berasal dari bahasa dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.¹³

Media pendidikan mempunyai peran yang sangat penting didalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses pembelajaran suatu pesan berasal dari guru sedangkan informasi adalah siswa. Peran atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan faktor yang yang harus di pahami oleh setiap guru karena dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya guru harus menjelaskan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik.

¹³ R.Raharjo, *Media Pendidikan* (Seni Pustaka Tehnologi Pendidikan) Hal.6

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat / media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dikatakan bahwa, media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Media juga merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, bahkan adanya alat / media tersebut dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula¹⁵. Dikatakan juga bahwa, “Penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran”¹⁶.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang

¹⁴ Basyiruddin Usman Dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cetakan kesatu, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 19

¹⁵ RRamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan keempat (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 180

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* , Cet. IV, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001

yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik disekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi, karena usaha yang dapat dilakukan masih terbuka lebar.

Salah satu caranya adalah dengan meminimalkan jumlah anak didik di kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas. Disamping itu juga, perlu memanfaatkan beberapa media pendidikan yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pendidikan baru demi terwujudnya tujuan bersama. Dengan demikian penulis akan menyajikan makalah yang berjudul “ Media Pembelajaran (Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Media Pembelajaran)” yang menjelaskan pengertian, klasifikasi dan bentuk-bentuk, karakteristik, media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi (guru) kepada penerima informasi(siswa) dalam proses belajar mengajar

b. Fungsi Media Pendidikan

Media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar belajar mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut :

1. Media dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dan memperbesar perhatian dasar dasar untuk berfikir.
2. Memperbesar perhatiann siswa sehingga membuat pelajaran terarah.
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menimbulkan kegiatan sendiri dikalangan siswa.
4. Membantu timbulnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
5. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta memberikan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁷

R. Raharjo (1984:Hal17) mengemukakan sebagai berikut :

1. Memperbesar penyengatasajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.⁹

Sudjana dan Rivai (1992;2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai

¹⁷ Oemar Humalik (1989) *Media Pendidikan Benaung* (PT Citra Aditya Bakti)

tujuan pembelajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Media pendidikan dapat bermanfaat untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah, antara lain :

- a) Memperbesar perhatian siswa.
- b) Meletakkan dasar - dasar yang konkret untuk berfikir.
- c) Meletakkan dasar - dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri.

Pemilihan Media

Beberapa penyebab orang memilih media adalah :

- 1) Bermaksud mendemonstrasikan
- 2) Merasakan sudah akrab dengan media tersebut
- 3) Merasa lebih media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan
- 4) Ingin memberikan gambaran atau gambaran yang lebih konkret.

Kriteria pemilihan

Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khususnya media yang bersangkutan.

Guru harus mampu memilih dengan cermat dan sesuai dengan karakter dan jenis materi yang diajarkan dapat dipergunakan secara tepat.

c. Hakekat media kartu kata bergambar

Media gambar itu merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang di ekspresikan lewat simbol. Dengan mengatakan media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dan mudah di dapat. Gambar merupakan bahasa yang umum mudah di nikmati dimana-mana.

Gambar yaitu media yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. Kamus besar bahasa Indonesia gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut¹⁸

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa.

Dalam proses belajar mengajar gambar yang digunakan mampu membantu apa yang akan dijelaskan oleh guru, memiliki kualitas yang baik, dalam arti, dalam arti memiliki tujuan yang relevan, jelas, mengandung kebenaran, autentik, aktual, lengkap, sederhana, menarik, dan memberikan sugesti terhadap

¹⁸ Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angakasa Bandung , 1997), hal : 21

kebenaran itu sendiri. Menurut Sadiman, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pengajaran:

1. Autentik. Gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok pembelajaran.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil obyek/benda sebenarnya.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sering sekali lebih baik.
6. Tidak semua gambar yang bagus adalah media yang baik. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut: (a) alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya, (b) media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sublimasi, (c) stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru, (d) alat untuk menjelaskan situasi.

Media pendidikan sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis. Media sendiri adalah orang, benda atau kejadian yang menciptakan suasana yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang

berupa kertas tebal yang berbentuk persegi dengan disertai gambar baik berupa gambar orang, hewan tumbuhan dan lain sebagainya.

Media kartu kata bergambar adalah media yang berbentuk kartu dan di dalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu kata yang terdapat gambarnya ini akan mempermudah dalam belajar membaca nyaring. Penggunaan media ini diharapkan efektif digunakan saat mengajar

Kartu kata bergambar sering dikenal dengan sebutan education card. Kartu huruf adalah kartu-kartu kecil bertuliskan huruf alphabet lengkap. Dilengkapi gambar berwarna dan papan flanel. Kartu huruf dilengkapi gambar berwarna dan papan flanel ini untuk memudahkan anak menyusun huruf sehingga membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari metode ini adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan menyusun kata kemudian kalimat, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Menurut Sudiman, gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai media belajar harus memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian, kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) Merangsang orang yang melihat ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.
- 5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan¹⁹

Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

1. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu.
2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
3. Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar. Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar.

Sementara hampir seluruh kehidupan masyarakat, baik mulai dari sekolah sampai dengan kegiatan sosial sehari-hari hanyamenekankan pada kemampuan otak kiri. Sistem pendidikan dan masyarakat juga saat inihanya menfokuskan pada kemampuan otak kiri saja. Perkembangan otak kanan seakan-akan ditinggalkan

¹⁹ Dadan Djuanda, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 104

begitu saja sejak anak masuk ke Sekolah Dasar. Dalam hal ini bukan berarti kegunaan otak kiri tidak penting, otak kiri sangatlah penting, tetapi perkembangan otak kanan tidak bisa diabaikan, artinya diperlukankeseimbangan kemampuan kedua belah otak, supaya kecerdasan anak berkembang dengan maksimal, dan otak kanan dari anak juga ikut dikembangkan sebelum anak terjun ke dunia otak kiri di sebagian besar hidupnya nanti. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan otak kanan, antara lain dengan image training, termasuk juga dengan permainan

Kartu kata bergambar ini memberikan stimulasi-stimulasi kepada anak itu penting, sehingga perkembangan otaknya, baik kiri maupun kanan bisa tumbuh dengan seimbang

Langkah langkah penggunaan kartu kata bergambar

- a. Guru memperlihatkan kartu kata yang bergambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai gambar misalnya :



- b. Membaca kartu kata yang bergambar tersebut dengan nyaring dan benar
- c. Menuliskan kosa kata sesuai dengan gambar

d. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Misalnya

- Adi membaca buku

Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

e. Membaca kalimat secara struktural

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca

Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf.

Adapun kelebihan dalam kartu kata bergambar menurut (Dina Indriana, 2011: 69), yaitu:

1. Mudah dibawa ke mana-mana.
2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
3. Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.

4. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan

C. Peran media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan disekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. ada pengajaran yang diantarkan menggunakan bahasa daerah terutama pada siswa kelas rendah. Pembinaan bahasa melalui jalur formal adalah tugas semua guru. Dalam hal ini guru SD harus mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk itu para guru harus membekali dirinya dengan kesadaran, sikap serta kemampuan berbahasa Indonesia yang mantap.

Media dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat atau sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau penghubung. Media

pendidikan adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran atau pengajaran. Media sebagai suatu upaya mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya²⁰

Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu

Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu. Membaca juga tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa yakni berbicara. Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD menjelaskan bahwa Berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu

²⁰ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), Hal.7

memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan salah satu kunci utama untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber-sumber bahan yang tak pernah kering bagi berbagai aktifitas ekspresif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca memang mempunyai peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas anak didik.²¹

Tujuan dari membaca nyaring adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Namun pada kenyataannya, prestasi dalam membaca permulaan terlihat masih rendah terutama di SD kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dengan adanya penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran.

Media sangat penting karena berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya.

²¹ Akhadiyah. Sabarti, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata atau media kartu kata yang bergambar.